

BAB V

TATA VISUAL DESAIN

5.1 Pra Produksi

Tahap pra produksi adalah tahap pencarian data awal oleh penulis yang menjadi pedoman melakukan tahap produksi, data yang didapat kemudian dijadikan bahan untuk menentukan alur dari konten visual sebagai media promosi yang akan dibuat. Sebelum masuk ketahap produksi, dikarenakan terdapat 2 jenis konten visual, yang perlu dipersiapkan dahulu untuk fotografi adalah tema, *equipment*, *property* dan pencarian talent. Kemudian untuk videografi adalah konsep perancangan.

5.1.1 Fotografi

1. Tema

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tema adalah ide pokok atau dasar cerita. Tema dari fotografi ini adalah periklanan yang digunakan sebagai media promosi melalui sosial media dengan teknik fotografi yaitu *food photography* dan *landscape fotografi*. Fotografi ini dibuat untuk memberi masyarakat/ *audiens* suatu referensi pada tempat baru yang ada di Tulungagung yaitu café Regina melalui fotografi yang menampilkan menu apa saja yang ada pada café ini dan seperti apa lokasi / suasana café.

1. *Equipment*

Equipment merupakan salah satu hal yang penting dalam menghasilkan sebuah gambar, penggunaan *equipment* yang semakin bagus maka akan mendukung proses pengambilan gambar semakin baik. Ada beberapa *equipment* yang digunakan dalam perancangan konten visual sebagai media promosi kafe Regina, antara lain Sony a6000, Lensa Fix Sony 24-70mm, Sandisk Extreme Pro 32 GB, *Reflector*, *Softbox* 60x90 cm, dan properti foto makanan. Kelengkapan *equipment* tersebut digunakan untuk mendukung penataan *lighting* pada lokasi pengambilan gambar.



Gambar 5.1 Kamera Sony a6000
Sumber: www.sony.co.id



Gambar 5.2 Lensa Fix Sony FE 50mm F1.8
Sumber: www.sony.co.id



Gambar 5.3 Memori Kamera Sandisk 32GB
Sumber: *google images*



Gambar 5.4 Reflector 5in1 80cm
Sumber: *google images*



Gambar 5.6 Properti Foto Makanan/Minuman
Sumber: *google images*

5.1.2 Videografi

1. Konsep Perancangan

Berdasarkan survey yang dilakukan, penulis memperoleh gambaran konsep konten visual videografi yang akan divisualisasikan dalam 2 jenis video, yang pertama jenis *B-Roll* dalam durasi 1.30 menit dan *cinematic* dalam durasi 1 menit, dengan menekankan bagian proses pembuatan salah satu minuman *best seller* kafe Regina yaitu kopi dan suasana kafe. Sehingga pada tahap pra produksi videografi ini memerlukan adanya konsep perancangan agar memudahkan penentuan alur saat take video. Berikut susunan konsep perancangan masing-masing video;

a. Video *B-Roll*

Tema : Proses Pembuatan Menu Kopi

Jenis : *B-Roll*

Durasi : 1 menit

Color Grading Theme : *Cool, Vintage*

No	Topik	Teknik	Adegan	Durasi	Musik
1.	<i>Opening</i>	*Sudut take video; <i>close up</i> dan <i>medium close up</i> dengan <i>eye level view</i> <i>Effect: Slow Mo</i>	logo besar regina di dalam kafe botol-botol sirup bahan pembuatan minuman, kaleng kopi.	7 detik	<i>Opening Beat Slow Music</i>
2.	<i>Middle</i>	*Sudut take video; <i>medium close up</i> dengan <i>eye level view</i> *Teknik gerak kamera: <i>follow</i>	Objek 1 : Barista mengambil <i>portafilter</i>	4 detik	<i>Beat Music + Soundtrack</i> (suara alami Dari pergerakan benda pada video)
		*Sudut take video; <i>medium close up</i> dan <i>close up</i> dengan <i>eye level view, frog eye view, high angle</i> *Teknik gerak kamera: <i>follow, tilt</i>	Objek 2 : barista mengambil biji kopi dan menuang ke mesin (+ <i>slow mo effect & suara biji kopi dituang</i>)	9 detik	
		*Sudut take video; <i>medium close up</i> dan <i>close up</i> dengan <i>eye level view, high angle</i> *Teknik gerak kamera: <i>follow</i>	Objek 3 : Barista memegang <i>portafilter</i> dan menunggu bubuk kopi keluar dari mesin kopi	5 detik	

	<p>*Sudut take video; <i>medium close up</i> dan <i>close up</i> dengan <i>eye level view, high angle, frog eye view</i></p> <p>*Teknik gerak kamera: <i>follow</i></p>	Objek 4 : Proses menunggu cairan kopi jadi, lalu membuang ampas bekas biji kopi	30 detik
	<p>*Sudut take video; <i>medium close up</i> dengan <i>eye level view</i></p> <p>*Teknik gerak kamera: <i>follow</i></p>	Objek 5 : Mengambil dan memasukkan es batu ke gelas	8 detik
	<p>*Sudut take video; <i>medium close up</i> dan <i>close up</i> dengan <i>eye level view</i></p> <p>*Teknik gerak kamera: <i>follow, point of view</i></p>	Objek 6 : Memasukkan susu ke alat dan dikocok.	12 detik
	<p>*Sudut take video; <i>medium close up, close up</i> dengan <i>eye level view, frog eye view, high angle</i></p> <p>*Teknik gerak kamera: <i>follow</i></p>	Objek 7 : Memasukkan kental manis dan sirup ke gelas	15 detik
	<p>*Sudut take video; <i>medium close up,</i></p>	Objek 8 : Memasukkan kopi yang sudah jadi ke	5 detik

		<i>close up</i> dengan <i>high angle, frog eye view</i> *Teknik gerak kamera: <i>follow, tilt</i>	gelas yang berisikan susu dan es batu sehingga menimbulkan gradasi warna		
3.	<i>Ending</i>	*Sudut take video: <i>close up, medium close up</i> dengan <i>eye level view</i> *Teknik kamera: <i>point of view</i>	Objek 1 : Menghamburkan <i>onion rings</i> ke piring	8 detik	<i>Ending</i> <i>Slow Music</i>
		*Sudut take video; <i>medium close up</i> dengan <i>high angle</i> *Teknik gerak kamera: <i>point of view</i>	Masuk dari 2 sisi yang berbeda <i>snack onion rings</i> dan kopi	5 detik	

b. *Cinematic* Video

Tema : *Café Atmosphere*

Jenis : *Cinematic*

Durasi : - + 1 menit

Color Grading : *Cool, Modern*

Tabel 5.2 Konsep Perancangan Video Cinematic
Sumber: Data Penulis

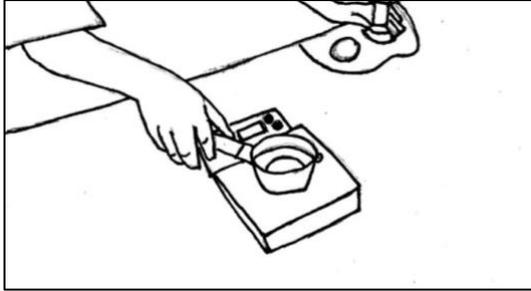
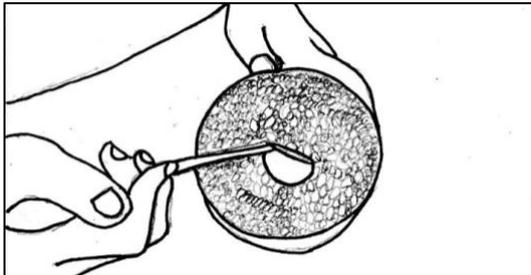
No	Topik	Teknik	Adegan	Durasi	Musik
1.	<i>Opening</i>	<i>Frame: Long shot</i> Gerak kamera: <i>Dolly</i>	<i>Shot</i> logo dalam kafe regina (logo bulat hitam besar) <i>Shot</i> logo depan kafe regina (logo tulisan “regina diatas pintu masuk”)	7 detik	Cinematic Song (tema lagunya alam)
2.	<i>Middle</i>	<i>Frame: Long Shot</i> Gerak Kamera: <i>Dolly</i>	<i>Shot</i> tampak depan bagian luar kafe regina	7 detik	
		<i>Close Up + Slow mo Medium Close Up</i>	<i>Shot</i> lampu dalam regina dari mati ke nyala	5 detik	
		<i>Frame : Long Shot</i>	1 orang talent masuk kafe di <i>shot</i> dari belakang, melihat pinto masuk kafe regina	10 detik	

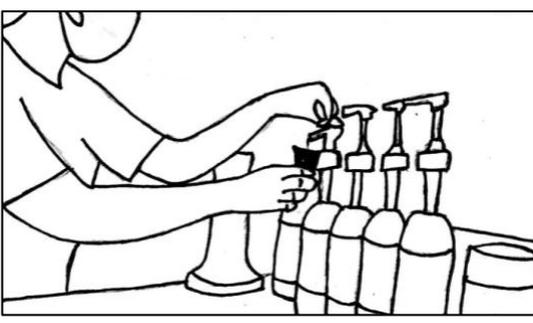
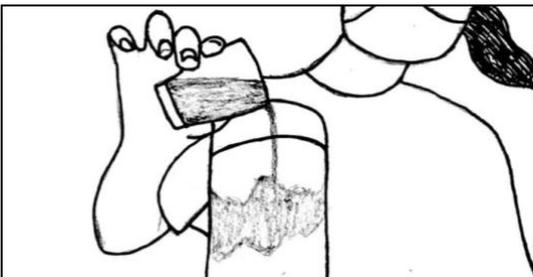
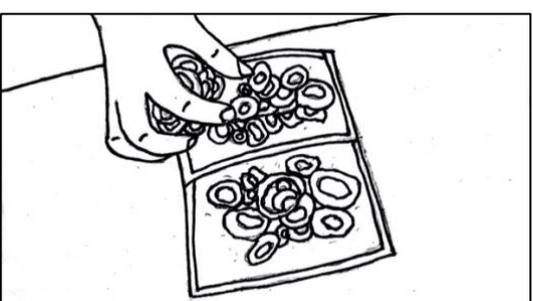
		<i>Long Shot</i>	<i>Shot</i> dari depan, talent masuk sambil membuat ekspresi kagum	5 detik
		<i>Medium Close Up</i>	Talent sedang duduk di dalam kafe (sambil bermain ekspresi seperti tersenyum sambil melihat ke arah hp/makanan/keluar jendela)	10 detik
		<i>Long shot</i> Teknik <i>shot</i> ; <i>panning</i>	<i>Shot</i> kafe regina tampak depan (ada kendaraan2 lewat)	5 detik
3.	<i>Ending</i>	<i>Medium Close Up</i>	<i>Shot</i> logo depan kafe regina (logo regina arah ke jalan bentuk bulat, posisi menyamping)	5 detik

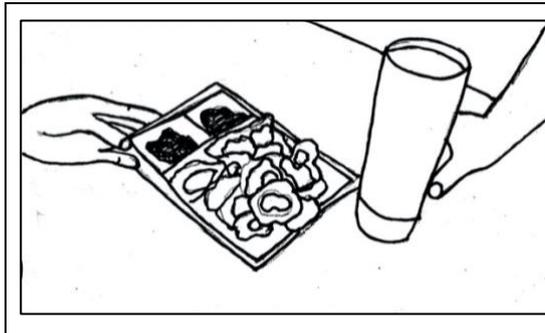
1. Storyboard

Storyboard adalah kumpulan sketsa gambar yang disusun sesuai urutan sehingga dapat mempermudah perancangan. *Storyboard* juga diartikan sebagai sebuah ide cerita dalam bentuk gambar yang berurutan, hal ini dapat mempermudah perancang dalam melakukan pengambilan gambar dalam sesi foto. Terdapat 2 *storyboard* yaitu untuk video *B-Roll* dan *cinematic*. Susunannya antara lain:

a. Storyboard Video B-Roll

	<p><i>View:</i> adegan barista memegang portafilter.</p> <p><i>Kamera:</i> medium close up dengan teknik shot follow</p>
	<p><i>View:</i> barista mengambil biji kopi yang siap di olah.</p> <p><i>Kamera:</i> medium close up, teknik point of view.</p>
	<p><i>View:</i> Proses pengolahan biji kopi (memasukkan biji kopi ke mesin giling).</p> <p><i>Kamera:</i> Long Shot – high angle.</p>
	<p><i>View:</i> Biji Kopi yang telah di giling menjadi bubuk kopi di taruh pada portafilter.</p> <p><i>Kamera:</i> medium close up – high angle, teknik follow.</p>

	<p><i>View:</i> Bubuk kopi telah dimasukkan ke mesin <i>espresso</i> dan siap diseduh.</p> <p><i>Kamera:</i> <i>close up</i>, teknik <i>follow</i></p>
	<p><i>View:</i> Adegan barista menuang susu yang akan dikocok pada mesin kocok.</p> <p><i>Kamera:</i> <i>medium close up</i>, teknik <i>follow</i>.</p>
	<p><i>View:</i> Mengambil sirup sebagai bahan tambahan kopi.</p> <p><i>Kamera:</i> <i>Long Shot</i>, teknik <i>follow</i></p>
	<p><i>View:</i> Langkah terakhir, barista menuang kopi pada gelas yang sudah di isi susu dan es batu.</p> <p><i>Kamera:</i> <i>medium close up - frog eye view</i>, teknik <i>point of view</i>.</p>
	<p><i>View :</i> <i>Ending scene</i>, barista menjatuhkan onions ring dari atas.</p> <p><i>Kamera:</i> <i>medium close up – high angle</i>.</p>



View: Dari sebelah kanan dan kiri masuk *snack* dan minuman kafe regina berupa kopi.

Kamera: *medium close up – high angle.*

b. Storyboard Video Cinematic



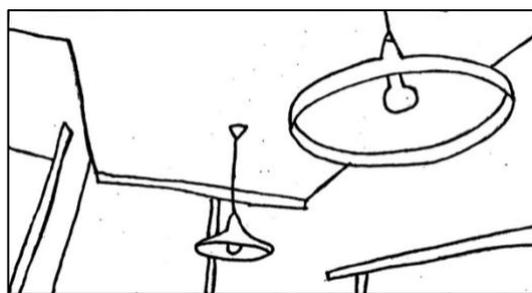
View: shot logo dalam kafe regina (pake efek slowmo).

Kamera: long shot – eye level view, teknik zoom out.



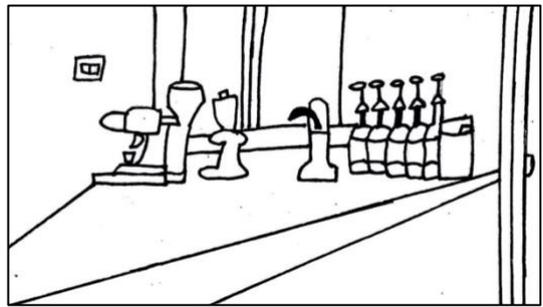
View: tampak depan kafe regina

Kamera: *long shot – frog eye view*, teknik *dolly*.



View : Shot lampu dalam kafe regina dari mati ke nyala.

Kamera : *Long Shot – frog eye view*, teknik *dolly*.

	<p><i>View</i> : Shot area meja kasir/meja barista.</p> <p><i>Kamera</i> : <i>Long Shot – eye level view</i>, teknik: <i>zoom out</i>.</p>
	<p><i>View</i> : Adegan talent bermain ekspresi (seperti tersenyum saat melihat ke arah makanan/luar jendela).</p> <p><i>Kamera</i> : <i>Long Shot – eye level view</i>, teknik <i>dolly</i>.</p>

5.2 Produksi

5.2.1 Fotografi

a. Sesi Foto

Pada tahap produksi ini penulis melakukan sesi foto di kafe Regina yang meliputi pengambilan foto makanan/minuman dan suasana kafe regina yang menyertakan interaksi barista dan pengunjung kafe. Sesi foto ini dilakukan selama 2 hari di kafe Regina yang berada di Kabupaten Tulungagung, pada hari pertama 1 Juli 2021 dimulai pukul 08.00 sampai pukul 15.00 dan hari kedua 4 Juli 2021 mulai pukul 09.00 – 13.00. Sesi foto ini dimulai dengan penataan meja sebagai tempat meletakkan minuman/makanan, penataan properti pendukung foto, dan mencari lokasi dengan sinar matahari yang lebih banyak. Pada sesi foto makanan dan minuman menggunakan alat bantu fotografi yaitu reflector, kamera sony A6000 dengan lensa fix dan penggunaan ISO pada pengambilan gambar ini dibatasi hanya di angka ISO 200 – 320 untuk lokasi outdoor yang terkena banyak sinar matahari supaya tidak over exposure pada hasil foto dan ISO 500 untuk sesi foto kopi yang berada di dalam ruangan agar menjaga supaya cahaya yang dihasilkan pada foto tetap senada lalu memiliki kualitas yang baik dan tajam sehingga meminimalisir noise pada foto.



Gambar 5.7 Dokumentasi Sesi Foto *Indoor*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juli 2021



Gambar 5.8 Dokumentasi Sesi Foto *Outdoor*
 Sumber: Dokumentasi Pribadi, Juli 2021

b. Pemilihan Foto

Pemilihan foto ini dilakukan untuk memilih hasil foto mana yang paling tepat untuk diunggah pada sosial media Instagram kafe Regina. Proses ini perlu dilakukan guna mempermudah perancang dalam proses editing nantinya. Hasil foto yang didapat dari sesi foto yang berjumlah 1.205 foto disortir hingga hanya menjadi 35 foto saja, yang mana 36 foto tersebut akan melalui proses editing foto. Sebanyak 36 foto ini terpilih untuk menjadi objek utama konten visual pada Instagram kafe regina karena beberapa hal antara lain peletakan produk makanan/minuman yang tepat, pencahayaan yang tepat, dan pengambilan angle

yang tepat. Berikut foto – foto yang telah dipilih lengkap beserta keterangan pendukung;

Tabel 5.3 Pemilihan Foto
Sumber: Data Penulis

No.	Foto	Keterangan
1		Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/3.200 Aperture: f/4 ISO: 250
2		Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/3.200 Aperture: f/4 ISO: 250
3		Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/3.200 Aperture: f/4 ISO: 250

4		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/3.200 Aperture: f/4 ISO: 250</p>
5		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/2.000 Aperture: f/11 ISO: 250</p>
6		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/2.000 Aperture: f/11 ISO: 250</p>
7		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/2.000 Aperture: f/11 ISO: 250</p>

8		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/500 Aperture: f/8 ISO: 250</p>
9		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/11 ISO: 500</p>
10		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/8 ISO: 320</p>
11		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/8 ISO: 320</p>

12		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/250 Aperture: f/8 ISO: 320</p>
13		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/100 Aperture: f/8 ISO: 320</p>
14		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/100 Aperture: f/11 ISO: 320</p>
15		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/11 ISO: 400</p>

16		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/8 ISO: 400</p>
17		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/11 ISO: 500</p>
18		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/8 ISO: 500</p>
19		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/11 ISO: 500</p>
20		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/11 ISO: 500</p>

21		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
22		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
23		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
24		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>

25		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
26		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/8 ISO: 500</p>
27		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
28		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/8 ISO: 500</p>

29		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
30		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/200 Aperture: f/11 ISO: 500</p>
31		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
32		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>

33		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/8 ISO: 500</p>
34		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/160 Aperture: f/5.6 ISO: 500</p>
35		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/11 ISO: 500</p>
36		<p>Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/125 Aperture: f/11 ISO: 500</p>

37		Kamera: Sony A6000 Lensa: Sony FE 50mm F1.8 Shutter Speed: 1/100 Aperture: f/11 ISO: 500
----	---	--

5.2.2 Videografi

Pada tahap produksi konten visual videografi ini, penulis melakukan *shooting* video pada tanggal 6 Juli 2021 mulai pukul 09.00 hingga 17.00 yang berlokasi di kafe Regina Kabupaten Tulungagung, jenis video yang direncanakan adalah *B-Roll* dan *cinematic*, kedua jenis video ini membutuhkan talent berupa barista sebagai pengolah kopi pada video *B-Roll* dan 1 talent perempuan sebagai media pendukung video *cinematic* agar terdapat suatu interaksi dalam video tersebut.

Kemudian isi dari laporan tugas akhir pada tahap produksi ini meliputi penjelasan *scene* pada masing-masing video sesuai dengan konsep perancangan yang telah dibuat. Penjelasan *scene* tiap video berisikan keterangan tentang kegiatan yang sedang dilakukan atau hal apa yang sedang terjadi, *scene – scene* pada masing- masing video di *screenshot* untuk menunjukkan *scene* yang paling utama pada tiap video. Berikut penjelasan *scene* dari video *B-Roll* dan *Cinematic*;

a. Video B-Roll



Gambar 5.9 Opening *Scene* video B-Roll
 Sumber: Data Penulis



Gambar 5.10 *Scene* Barista memainkan portafilter
Sumber: Data Penulis



Gambar 5.11 Barista menuang biji kopi ke mesin kopi
Sumber: Data Penulis



Gambar 5.12 Adegan barista menunggu biji kopi yang digiling menjadi bubuk. Sumber: Data Penulis



Gambar 5.13 *Scene* bubuk kopi diolah menjadi kopi
Sumber: Data Penulis



Gambar 5.14 *Scene* Barista mengocok susu cair
Sumber: Data Penulis



Gambar 5.15 Frog Eye View, barista menuang kental manis ke gelas. Sumber: Data Penulis



Gambar 5.16 *Scene* barista menuang susu ke gelas sambil ditimbang. Sumber: Data Penulis



Gambar 5.17 *Frog Eye View*, barista menuang kopi pada gelas yang berisikan susu dan es batu sehingga menimbulkan gradasi warna. Sumber: Data Penulis



Gambar 5.18 Barista menjatuhkan *onion rings* ke piring
Sumber: Data Penulis



Gambar 5.19 Ending *scene* dari sisi kanan dan kiri masuk Ke *frame* makanan dan minuman. Sumber: Data Penulis

b. Video Cinematic



Gambar 5.20 Opening video tampak depan kafe regina dengan teknik panning. Sumber: Data Penulis



Gambar 5.21 Frog eye view bagian outdoor kafe regina
Sumber: Data Penulis



Gambar 5.22 Talent masuk kafe, video memperlihatkan pintu masuk kafe. Sumber: Data Penulis



Gambar 5.23 Scene lampu dalam kafe dari mati ke nyala
Sumber: Data Penulis



Gambar 5.24 Talent masuk kafe dengan ekspresi kagum atau penasaran. Sumber: Data Penulis



Gambar 5.25 Talent berinteraksi mandiri dan berekspresi, seperti melihat hp atau makan snack dimejanya
Sumber: Data Penulis



Gambar 5.26 *Frog eye view ending scene*, logo jalan kafe Regina. Sumber: Data Penulis

5.3 Pasca Produksi

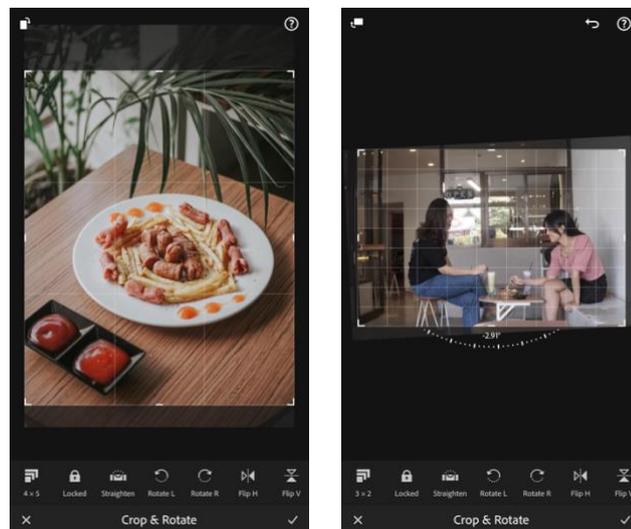
Setelah semua tahap produksi sudah dilewati yaitu pengambilan foto dan video dirasa sudah lengkap, barulah masuk pada tahap pasca produksi, yaitu proses editing pada foto dan video sebelum diupload pada sosial media Instagram kafe Regina, penjelasan tentang editing foto dan video adalah sebagai berikut;

a. Fotografi

Pada tahap editing foto ini menggunakan *software* Adobe Lightroom pada handphone, foto – foto yang telah dipilih melalui beberapa proses antara lain: *cropping*, *straighten*, *color grading*, *contrast/brightness*, *curve*, dan perbaikan pada tekstur foto apalagi kurang tajam/sebaliknya. Pada proses *cropping*, foto dipotong sesuai ukuran *feeds* Instagram sesuai acuan awal yaitu 4 : 5 dengan bantuan *Rule of Thirds* supaya komposisi foto seimbang, kemudian *straighten* adalah pembetulan *rotate* foto, seringkali saat memotret tidak sadar bahwa kamera tidak sejajar atau

sedikit miring sehingga kesalahan tersebut bisa diperbaiki menggunakan *straighten*.

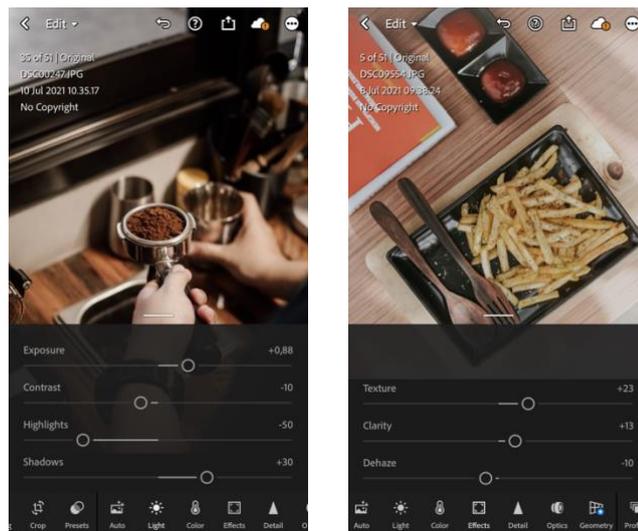
Selanjutnya masuk pada fitur *color grading* agar menghasilkan tone warna yang sesuai, dengan bantuan *contrast* dan *brightness* dapat membuat foto ingin lebih terang atau lebih gelap, bisa juga menggunakan *curve* agar proses pengubahan kecerahan lebih presisi saat mengatur area *highlight*, *shadow* dan *midtone* pada foto, sedangkan untuk melakukan perbaikan tekstur pada foto dan warnanya supaya terlihat tajam dan tegas menggunakan fitur *texture*, *clarity*, dan *dehaze* pada Adobe Lightroom.



Gambar 5.27 Proses *cropping* dan *straighten* foto
Sumber: Data Penulis



Gambar 5.28 Proses color grading dan curve pada foto
 Sumber: Data Penulis



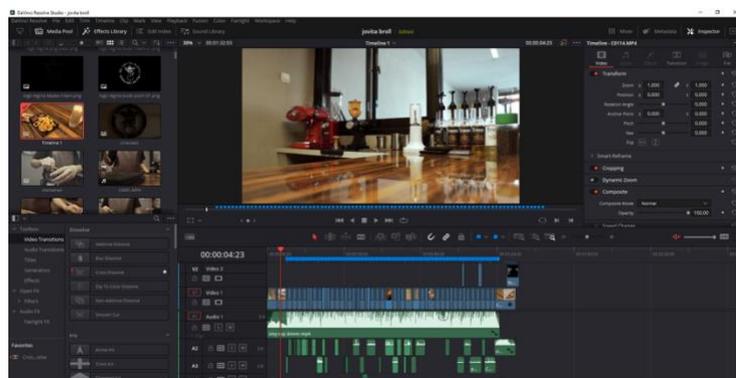
Gambar 5.29 Proses penambahan *contrast/brightness* foto dan perbaikan tekstur/penajaman foto dan warna
 Sumber: Data Penulis

b. Videografi

Dalam proses editing video ini penulis menggunakan software Davinci Resolve untuk video *B-Roll* dan software Adobe Premiere Pro untuk video cinematic, kedua software ini dipilih agar memudahkan penulis untuk editing video dan mendapatkan hasil akhir yang maksimal. Hal pertama yang dilakukan saat proses edit berlangsung adalah memasukan video yang sudah di sortir sesuai

dengan alur yang ada pada konsep perancangan, kemudian melakukan proses cutting pada setiap – video yang akan dipakai beberapa *scene* tertentu saja, penambahan transisi dari video satu ke video lain agar perpindahan *scene* tidak terlalu kaku, tetapi untuk cinematic video tidak memerlukan terlalu banyak transisi karena jenis cinematic pada umumnya selalu menggunakan yang cenderung patah – patah daripada menggunakan transisi.

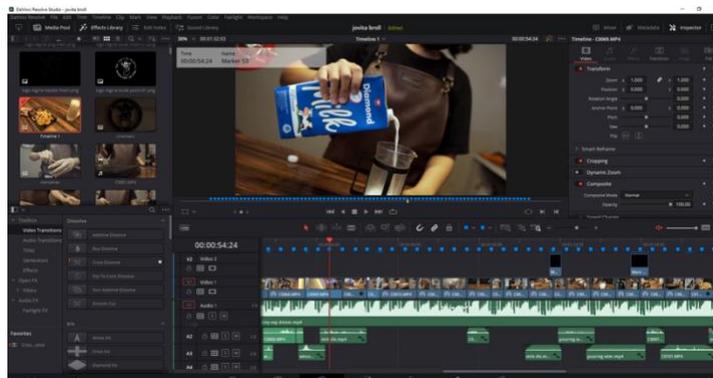
Kemudian untuk mengatur durasi setiap *footage*, mau di dipercepat atau dibuat slow motion, kemudian salah satu yang terpenting adalah backsound, dengan menggunakan backsound sebagai media pendukung membuat video menjadi lebih dramatis dan mudah dipahami temanya, seperti tema *B-Roll Coffe Shop* akan lebih menggunakan backsound upbeat yang bertempo supaya dapat menyesuaikan dengan *footage* yang dihasilkan, lalu *cinematic* menggunakan backsound yang calm atau sedikit upbeat tetapi instrumental, dan yang terakhir yaitu color grading pada video, video yang penulis hasilkan menggunakan kamera Sony A6300 memiliki warna asli yang warm, sedikit pucat dan memiliki tone kebiruan, sehingga diperlukan sedikit color grading pada hasil akhir nanti supaya memiliki tone warna yang sesuai dengan suasana di kafanya. Color grading yang digunakan pada kedua video kafe regina ini orange and teal yang tipis dikarenakan warna asli hasil dari pengambilan video sudah cukup bagus. Setelah selesai Langkah selanjutnya adalah render dengan kualitas Youtube 4k supaya video yang dihasilkan tetap jernih dan tajam sesuai kualitas awal.



Gambar 5.30 Proses editing video B-Roll pada software Davinci. Sumber: Data Penulis



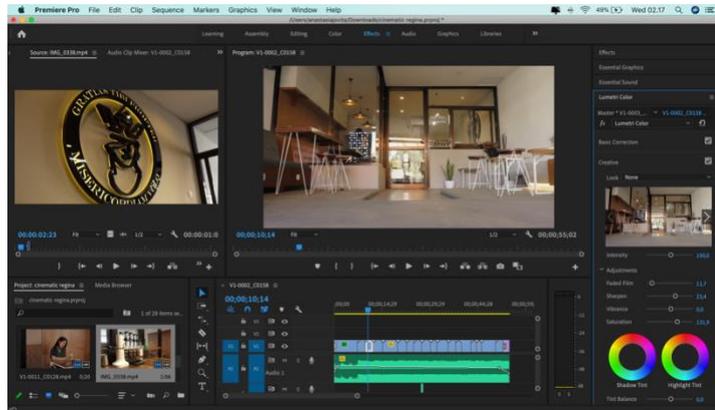
Gambar 5.31 Proses color grading video B-Roll pada software Davinci. Sumber: Data Penulis



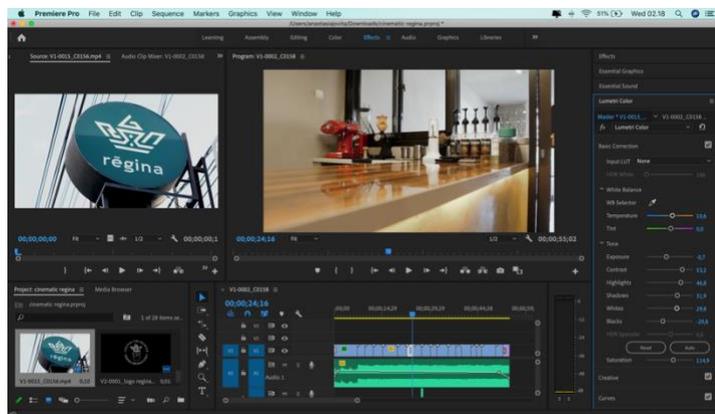
Gambar 5.32 Penambahan soundtrack pada tiap *scene* video B-Roll dengan software Davinci. Sumber: Data Penulis



Gambar 5.33 Proses penambahan audio pada video B-Roll dengan software Davinci. Sumber: Data Penulis



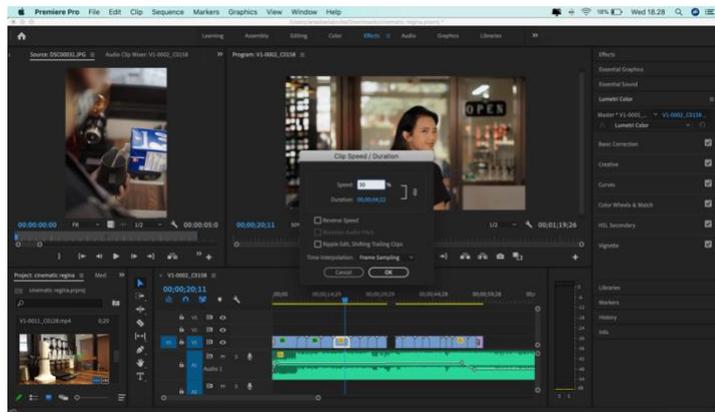
Gambar 5.34 Proses editing video cinematic pada software Adobe Premiere. Sumber: Data Penulis



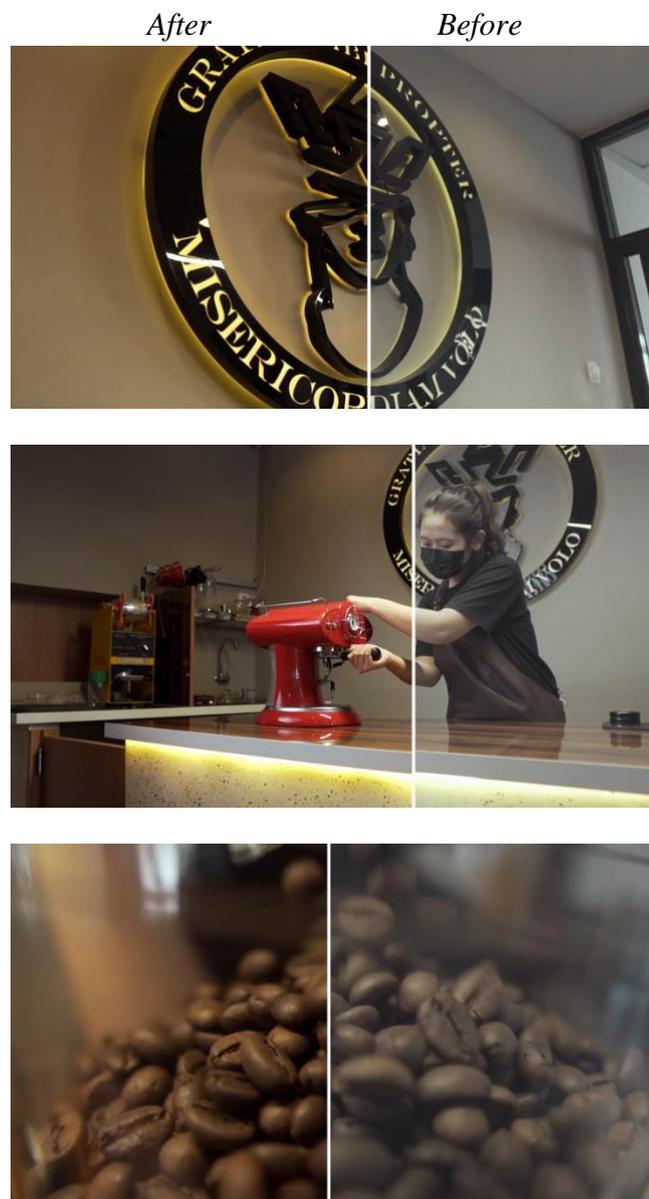
Gambar 5.35 Proses penambahan backsound pada video Cinematic dengan software Adobe Premiere. Sumber: Data Penulis



Gambar 5.36 Color Grading pada video cinematic dengan software Adobe Premiere. Sumber: Data Penulis



Gambar 5.37 Slow Mo Effect pada setiap *footage* dengan software Adobe Premiere. Sumber: Data Penulis





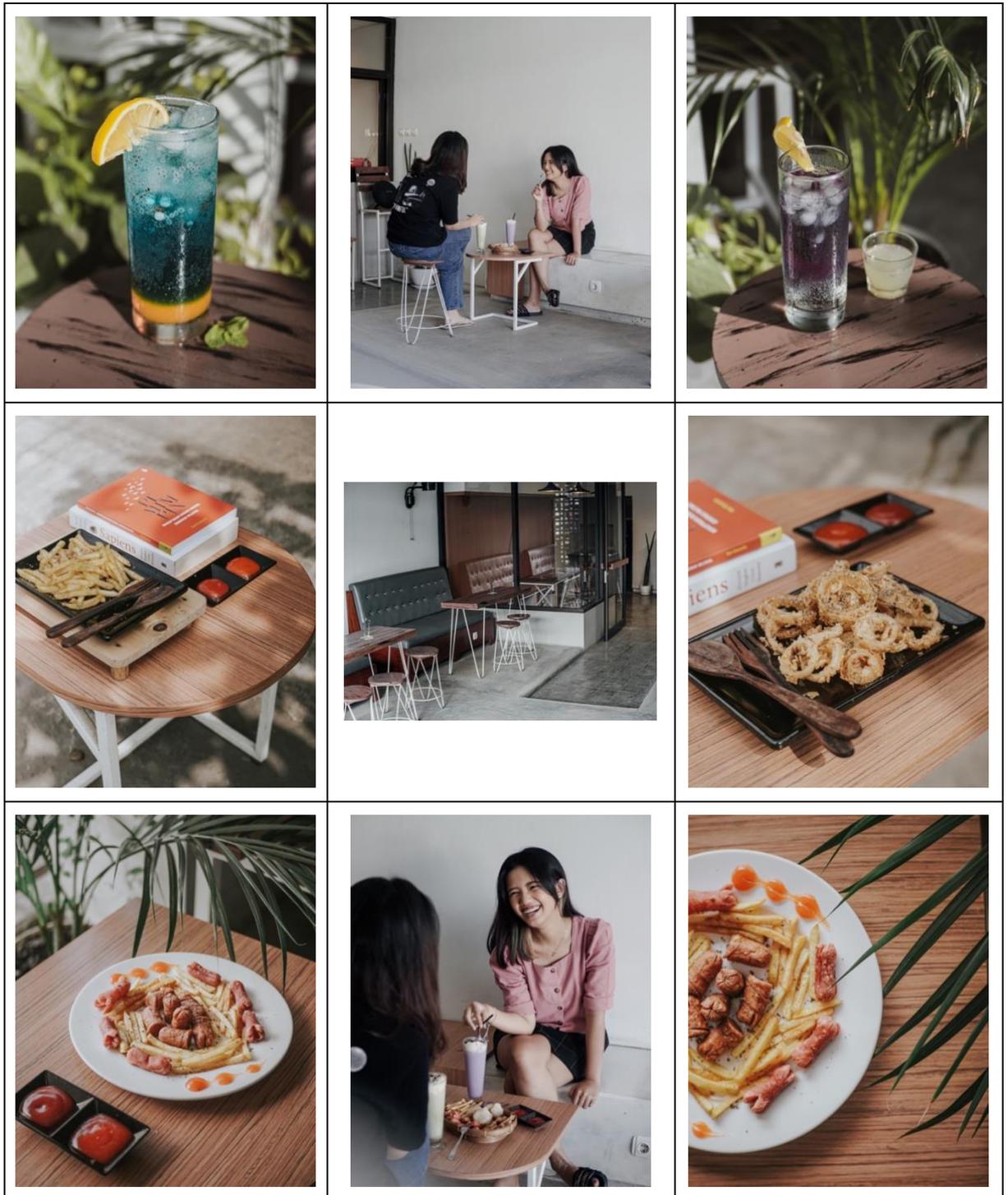
Gambar 5.38 Perbedaan proses sebelum dan sesudah *color grading* pada video *cinematic* dan *B-Roll*. Sumber: Data Penulis

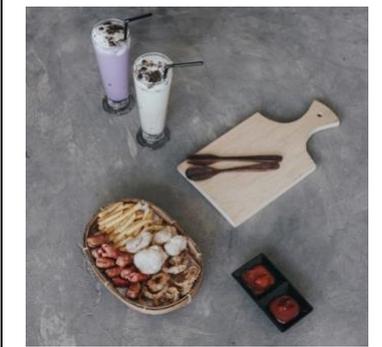
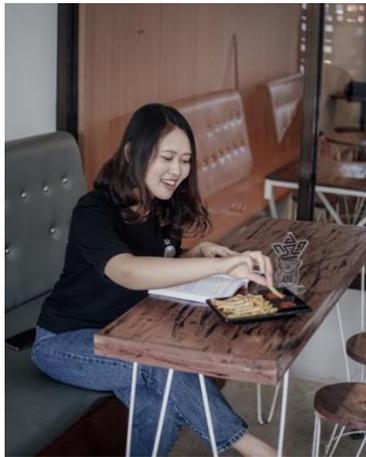
5.4 Hasil Final

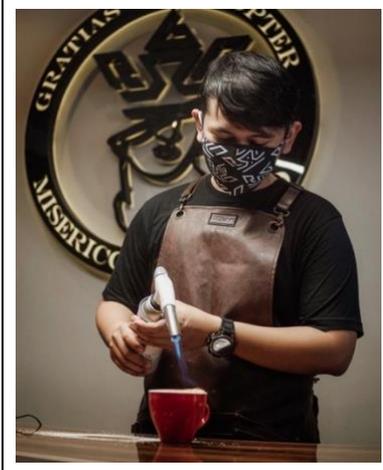
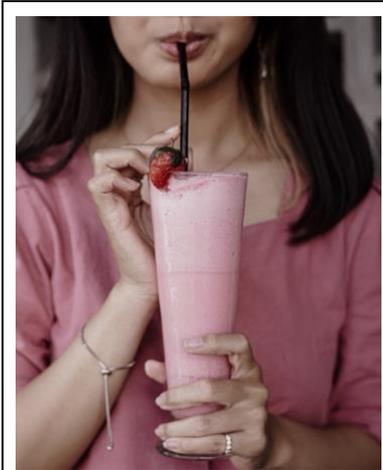
5.4.1 Hasil Karya Fotografi

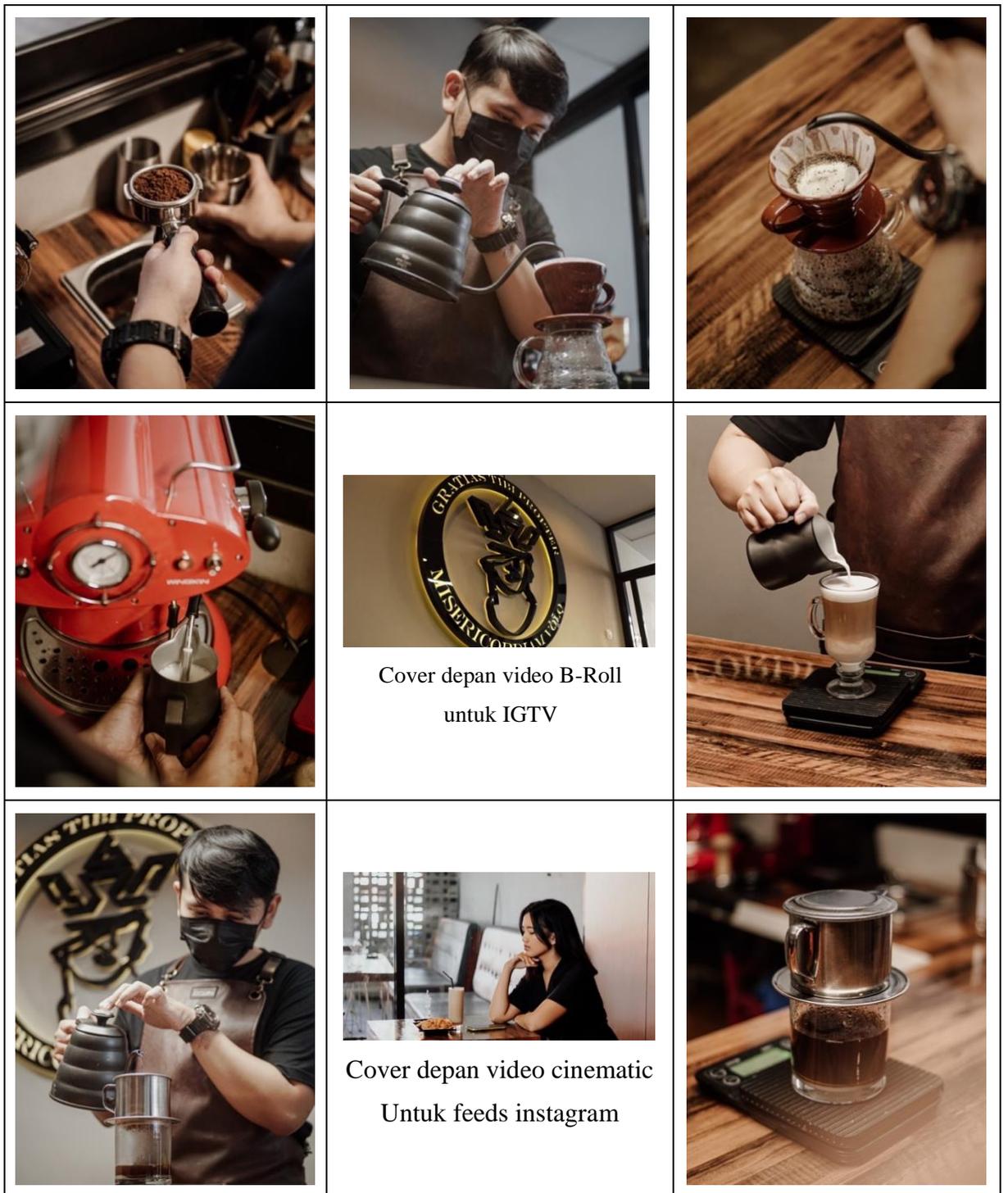
Setelah melalui proses editing, semua konten visual sudah siap untuk dipublikasikan pada sosial media Instagram @reginakopii, saat proses publikasi di Instagram, perlu adanya pengaturan feeds terlebih dahulu supaya susunannya tidak berantakan dan digolongkan berdasarkan foto dengan *tone* warna yang sama agar memiliki komposisi seimbang. Proses publikasi pada Instagram ini berlangsung selama 10 hari, setiap harinya admin dari Instagram @reginakopii melakukan unggah foto sebanyak 3 – 4 foto hingga mencapai 36 foto dalam *feeds* Instagram. Berikut merupakan hasil final foto – foto yang telah selesai melalui tahap *editing*, tahap pengaturan komposisi *feeds* Instagram dan sudah di *cropping* sesuai dengan ukuran *feeds* Instagram yaitu 4 : 5 dan sudah di tata sesuai dengan komposisi *feeds* Instagram yang akan di publikasikan.

Tabel 5.4 Hasil Final Fotografi Sesuai Tata Letak Feeds Instagram
Sumber: Data Penulis









5.4.2 Hasil Karya Videografi

Proses publikasi video akan berada di tengah – tengah proses unggah foto. Video terdiri dari 2 jenis, yaitu *B-Roll* yang berdurasi 1 menit 32 detik, nantinya

video ini akan masuk dalam IGTV, dan video *cinematic* berdurasi 55 detik. Setelah video selesai di unggah, salah satunya nanti akan di promosikan menggunakan Instagram ads, untuk permulaan rencana mempromosikan selama 2 hari dan estimated reach sekitar 3.300 - 8.700, diutamakan mengiklankan pada akun Instagram masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Tulungagung. Berikut cuplikan video berupa tangkapan layar setiap *scene* dan keterangannya :

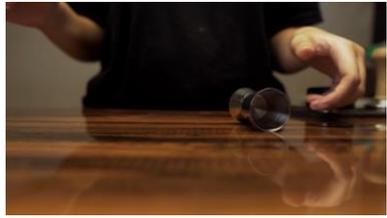
a. Tangkapan Layar Hasil Final Video *B-Roll*

Tabel 5.5 Tangkapan Layar Video Cinematic
Sumber: Data Penulis

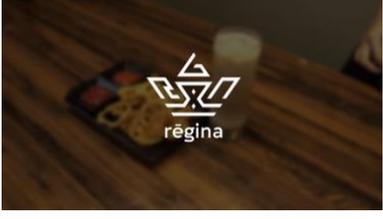
Tangkapan Layar	Keterangan Adegan	Ukuran dan Sudut Pengambilan Gambar	Gerak Kamera
	<p><i>Opening video, shot logo dalam kafe</i></p>	<p><i>Long shot Frog eye view</i></p>	<p><i>Pan Left</i></p>
	<p><i>Opening video meja kasir dan barista membuat kopi</i></p>	<p><i>Long shot Eye level view</i></p>	<p><i>Dolly out</i></p>
	<p><i>Barista mengambil portafilter</i></p>	<p><i>Medium close up Eye level view</i></p>	<p><i>Follow</i></p>
	<p><i>Barista mengambil biji kopi dari kaleng</i></p>	<p><i>Medium Close Up Bird Eye View</i></p>	<p><i>Follow</i></p>

	Menuang biji kopi ke portafilter	<i>Close Up High Angle view</i>	<i>Still/Static</i>
	Menuang biji kopi ke mesin giling	<i>Close Up Frog eye view</i>	<i>Still/Static</i>
	Biji kopi yang dimasukkan ke mesin penggiling	<i>Extreme close up Eye level view</i>	<i>Still/Static</i>
	Barista mengambil bubuk kopi yang telah digiling	<i>Medium close up High Angle view</i>	<i>Still/Static</i>
	Barista menekan bubuk biji kopi di portafilter	<i>Medium close up High angle view</i>	<i>Follow</i>
	Barista memasukkan bubuk kopi yang ada di portafilter ke mesin espresso	<i>Medium close up Low Angle</i>	<i>Follow</i>

	Barista mengambil gelas shot kopi	<i>Close up Eye level view</i>	<i>Follow</i>
	Kopi yang telah jadi dituang pada gelas shot melalui mesin espresso	<i>Close up Hig angle view</i>	<i>Dolly in</i>
	Barista membuang ampas bubuk kopi ke tempat sampah	<i>Medium close up High angle view</i>	<i>Follow</i>
	Barista membersihkan mesin kopi secara otomatis melalui mesin dan keluar air dan asap	<i>Medium close up Low angle view</i>	<i>Pan left Dolly in</i>
	Barista memasukkan es batu ke gelas	<i>Medium shot Eye level view</i>	<i>Follow</i>
	Barista memasukkan susu cair ke gelas pengocok	<i>Medium shot Eye level view</i>	<i>Follow</i>

		<i>Close up Bird eye view</i>	<i>Dolly in</i>
	Barista mengocok susu cair dengan mesin kocok	<i>Long shot Eye level view</i>	<i>Dolly in</i>
		<i>Close up Eye level view</i>	<i>Follow</i>
	Barista memasukkan kental manis ke gelas yang sudah berisi es batu	<i>Close up Eye level view</i>	<i>Follow</i>
		<i>Close up Frog eye view</i>	<i>Still/Static</i>
	Barista mengambil gelas takar untuk sirup	<i>Medium close up Eye level view</i>	<i>Follow</i>

	Barista mengambil sirup pada botol pump ke gelas takar	<i>Medium close up Eye level view</i>	<i>Still/Static</i>
	Barista menuang sirup ke gelas yang sudah berisi es batu dan kental manis	<i>Close up High angle</i>	<i>Pan right</i>
	Barista menuang susu ke gelas yang sudah berisi es batu dan sirup	<i>Close up High angle</i>	<i>Dolly out</i>
	Barista menuang kopi ke gelas yang sudah berisikan es batu, sirup, dan susu cair	<i>Big close up High angle</i>	<i>Pan left</i>
		<i>Close up Frog eye view</i>	<i>Pan left</i>
	Barista menghamburkan onion rings ke piring	<i>Medium close up Low angle</i>	<i>Pan left</i>

		<p><i>Extreme close up Eye level view</i></p>	<p><i>Dolly out</i></p>
	<p>Ending video, dari sisi kanan dan kiri masuk kopi yang sudah dibuat sebelumnya dan snack berupa <i>onion rings</i></p>	<p><i>Medium shot High angle</i></p>	<p><i>Still/Static</i></p>
	<p>Ending video menunjukkan logo regina dengan transisi film <i>dissolve</i></p>	<p><i>Medium shot Eye level view</i></p>	<p><i>Still/Static</i></p>

b. Tangkapan Layar Hasil Final Video *Cinematic*

Tabel 5.6 Tangkapan Layar Video Cinematic
Sumber: Data Penulis

Tangkapan Layar	Keterangan Adegan	Ukuran dan Sudut Pengambilan Gambar	Gerak Kamera
	Opening video, tampak depan kafe Regina, shooting di sebrang kafe	<i>Full shot Eye level view</i>	<i>Panning Still/Static</i>
	Keterangan nama kafe di atas pintu masuk	<i>Medium close up Frog eye view</i>	<i>Pan right</i>
	Lokasi <i>outdoor</i> kafe regina	<i>Long shot Frog eye view</i>	<i>Dolly in</i>
	Logo besar di dalam kafe direkam mulai dari mati ke nyala	<i>Medium shot Eye level view</i>	<i>Dolly out</i>

	<p>Talent berjalan mau masuk ke kafe, pada <i>frame</i> memperlihatkan tampak pintu masuk kafe</p>	<p><i>Medium shot</i> <i>Eye level</i> <i>view</i></p>	<p><i>Dolly in</i> <i>Follow</i></p>
	<p>Lampu dalam kafe seolah menyambut pengunjung, direkam dari mati ke nyala</p>	<p><i>Medium shot</i> <i>Low angle</i></p>	<p><i>Pan left</i></p>
	<p>Bagian dalam kafe yaitu meja kasir sekaligus meja barista saat membuat kopi</p>	<p><i>Long shot</i> <i>Frog eye</i> <i>view</i></p>	<p><i>Dolly in</i></p>
	<p>Talent menarik pintu masuk</p>	<p><i>Medium shot</i> <i>High angle</i></p>	<p><i>Still/Static</i></p>
	<p>Talent memasuki kafe dengan ekspresi kagum</p>	<p><i>Long shot</i> <i>Eye level</i> <i>view</i></p>	<p><i>Pan right</i></p>
	<p>Talent mengaduk minuman dan duduk di kafe dengan pesannya</p>	<p><i>Medium close up</i> <i>High angle</i></p>	<p><i>Still/Static</i></p>

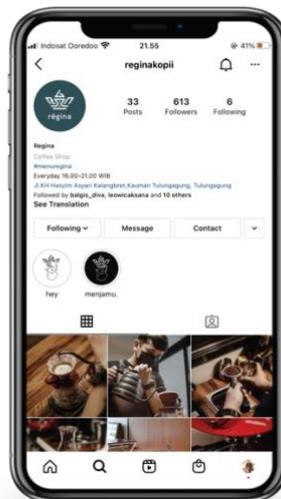
	<p><i>Scene</i> dengan talent yang berinteraksi sendiri dan berekspresi sendiri saat di kafe, terlihat seperti nyaman saat berada di kafe tersebut, ekspresinya seperti melihat hp sambil tersenyum, makan, menghadap jendela.</p>	<p><i>Medium close up Eye level view</i></p>	<p><i>Still/Static</i></p>
	<p><i>Shot</i> logo regina bentuk bulat yang menghadap ke jalan agar kafe mudah terlihat</p>	<p><i>Medium close up Low Angle</i></p>	<p><i>Pan left</i></p>
	<p><i>Ending</i> video dengan transisi <i>dip to black</i> kemudian muncul logo regina</p>	<p><i>Long shot Eye level view</i></p>	<p><i>Still/Static</i></p>

5.5 Desain Media Mendukung

Media pendukung merupakan karya luaran lain yang dapat menunjang daya tarik dari media utama sebagai luaran pokok. Pada perancangan ini media pendukung berupa sosial media, , *totebag*, masker, gantungan kunci akrilik, dan *sticker*.

5.5.1 Sosial Media

Sosial media merupakan alat untuk mempromosikan konten visual berupa fotografi dan videografi kafe Regina secara daring kepada masyarakat Tulungagung dan sekitarnya. Sosial media yang dipilih untuk mempromosikan konten visual ini adalah Instagram. Media sosial ini dipilih karena mampu menampilkan banyak gambar secara detail beserta adanya caption sebagai keterangan dari gambar yang di unggah tersebut.



Gambar 5.39 Sosial media kafe regina @reginakopii
Sumber: Data Penulis

5.5.2 T-Shirt

T-shirt dipilih sebagai media pendukung karena memiliki daya tarik dan ciri khas *merchandise* dari sebuah kafe atau kedai kopi karena dapat membawa nama brand sebuah kafe karena sering digunakan dan mudah dilihat.



Gambar 5.40 *Merchandise* t-Shirt kafe Regina
Sumber: Data Penulis

5.5.3 Masker

Karena adanya masa pandemi ini, masker dipilih menjadi salah satu media pendukung karena sangat berfungsi di masa seperti ini dan banyak orang memilih menggunakan masker dengan warna yang gelap supaya tidak kotor.



Gambar 5.41 *Merchandise* masker kafe Regina
Sumber: Data Penulis

5.5.4 Totebag

Totebag adalah tas jinjing dengan desain yang simple, mudah dibawa, dan dapat memuat banyak barang, totebag dipilih karena efisien dan kebanyakan orang membutuhkan totebag dalam keseharian mereka antara untuk sekolah, kuliah, kerja atau hanya sekedar untuk *hangout*.



Gambar 5.42 *Merchandise* totebag kafe Regina
Sumber: Data Penulis

5.5.5 Gantungan Kunci Akrilik

Gantungan kunci akrilik memiliki bahan yang bagus dan terlihat berkelas untuk menampilkan logo dari kafe atau produk. Gantungan kunci juga banyak digemari masyarakat karena ukurannya yang kecil dan dapat dipakai sebagai gantungan di tas, kunci, kotak pensil, dsb.



Gambar 5.43 Merchandise gantungan kunci akrilik kafe Regina
Sumber: Data Penulis

5.5.6 Sticker

Sticker sebagai media pendukung pada konten visual kafe Regina ini dipilih karena merupakan salah satu ciri khas sebuah kafe atau kedai kopi dalam memperkenalkan lebih luas brand mereka dengan cara memiliki sticker yang nantinya akan dibagikan kepada pelanggan yang mampir di kafe.



Gambar 5.44 Merchandise *sticker* kafe Regina
Sumber: Data Penulis